



PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PASIEN BRACHIALIS PLEXUS INJURY MELALUI PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN

Retna Febri Arifiati¹, Endang Sri Wahyuni²

Correspondensi e-mail: retnafebriarifiati@yahoo.com

^{1,2}Program Studi DIII Okupasi Terapi, Jurusan Okuasi Terapi, Politeknik kesehatan Kemenkes Surakarta

ABSTRACT

Brachial Plexus Injury is a severe peripheral nerve injury that affects the upper extremities, resulting in functional damage and physical disability. Patients with this condition will experience functional limitations in the upper limbs due to a decrease in joint range of motion and muscle strength, thereby affecting productivity. The aim of this research is to determine the improvement in the quality of life of Brachial Plexus Injury Patients through Entrepreneurship Assistance in the Brachial Plexus Injury community.

Research Method: This research uses a quantitative descriptive research design. The research was conducted in the Brachialis Plexus Injury community with a sample size of 25 patients using probability sampling techniques with simple random sampling. The instruments used were questionnaires about entrepreneurial intentions, entrepreneurial personality, family support and quality of life. The analysis test used is the multiple linear regression assumption test.

Research Results: There is an influence of entrepreneurial mentoring including family support, entrepreneurial intentions, entrepreneurial personality on the quality of life. The F count results are 17.045 with a significance of 0.000. It is known that the G table value is 3.08 because the calculated F value > F table means H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence between entrepreneurial assistance on the quality of life of patients with Brachial Plexus Injury conditions. There is a correlation between the variables Family support (X1), Entrepreneurial Personality (X2), Entrepreneurial intentions, with a significance value of 0.000. This means that the significance value of the three variables is smaller than 0.05 or in other words $0.000 > 0.05$. So it can be concluded that there is a correlation. To see the level of closeness of the relationship, it can be seen from the R Square of 0.709, which is strongly correlated (according to the rules, if the value is 0.61 to 0.80, it is in the strong correlation category).

Conclusion: There is an influence of entrepreneurial assistance including family support, entrepreneurial intentions, entrepreneurial personality on quality of life

ARTICLE INFO

Submitted: 29 November 2023

Revised: 20 Desember 2023

Accepted: 03 Januari 2024

Keywords:

Brachial Plexus Injury; Quality of Life; Entrepreneurship

ABSTRAK

Brachial Plexus Injury merupakan cedera pada saraf perifer berrat yang mempengaruhi ekstremitas atas, mengakibatkan kerusakan fungsional dan cacat fisik. Pasien dengan kondisi ini akan mengalami keterbatasan fungsional anggota gerak atas yang disebabkan penurunan pada lingkup gerak sendi dan kekuatan otot sehingga mempengaruhi penurunan produktivitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Brachialis Plexus Injury Melalui Pendampingan Kewirausahaan di komunitas Bracialis Plexus Injury.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di komunitas Brachialis Plexus Injury dengan jumlah sampel 25 pasien dengan menggunakan tehnik probability sampling dengan simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket niat berwirausaha, kepribadian

DOI: 10.55080/mjn.v2i3.565

Kata kunci:

Brachial Plexus Injury, Kualitas Hidup, Kewirausahaan

berwirausaha, dukungan keluarga dan kualitas hidup. Uji analisis yang digunakan adalah uji asumsi regresi linier berganda.

Hasil Penelitian : Terdapat pengaruh pendampingan kewirausahaan meliputi dukungan keluarga, niat berwirausaha, kepribadian kewirausahaan terhadap kualitas hidup diperoleh hasil F hitung sebesar 17.045 dengan signifikansi sebesar 0.000. diketahui nilai G tabel sebesar 3.08 karena nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan kewirausahaan terhadap kualitas hidup pasien kondisi Brachial plexus Injury. Terdapat korelasi antar variabel Dukungan keluarga (X1), Kepribadian Wirausaha (X2), Niat berwirausaha didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut bisa dilihat dari R Square 0,709 berkorelasi kuat (sesuai kaidah jika nilai 0,61 s/d 0,80 masuk dalam kategori korelasi kuat).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pendampingan kewirausahaan meliputi dukungan keluarga, niat berwirausaha, kepribadian kewirausahaan terhadap kualitas hidup

PENDAHULUAN

Brachial Plexus Injury merupakan cedera jaringan saraf pada *cervical vertebrae* lima sampai dengan *thoracic vertebrae* satu yang menyebabkan kelemahan pada otot yang dipersarafi oleh C5, C6, C7, C8 dan Th1 (Subagyo, 2013; Setiawan & Gessal, 2021). Mayoritas cedera ini dialami oleh orang dewasa muda pada usia 19-34 tahun dengan angka kejadian pada laki-laki sebesar 89% karena kecelakaan sepeda motor (Setiawan & Gessal, 2021). dilihat dari prevalensi cedera *pleksus* ini mayoritas terjadi pada laki-laki usia produktif sehingga terjadinya perubahan peran yang berpotensi memicu perubahan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologisnya. Meskipun kualitas hidup berkorelasi positif dengan pemulihan kemampuan motorik, tetapi pemulihan fungsi motorik yang baik tidak menjamin bahwa pasien memiliki kualitas hidup yang baik (Rasuli et al., 2017).

Penelitian Choi, P. Det al., (1997); Rasuli et al., (2015) mengungkapkan perubahan kualitas hidup pasien *Brachial Plexus Injury* disebabkan karena ambang rasa nyeri yang menyebabkan berkurangnya ketangkasan tangan dalam melakukan aktivitas. Salah satu program pendampingan kewirausahaan yang ditawarkan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien *Brachial Plexus Injury* secara mandiri tidak menjadi beban bagi orang lain melalui program terapi rehabilitatif vokasional enterpreneur. Adapun kegiatan yang dilakukan 1) Sosialisasi Program dan *Training Need Assessment*, 2) Perencanaan program pelatihan. 3) Melakukan pelatihan kewirausahaan. 4) Evaluasi pelatihan.

Program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sehingga dapat memaksimalkan potensi pasien, menumbuhkan motivasi kerja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan wirausaha di tempat tinggal sesuai dengan harapan pemerintah "*One Village One Company*".

METODE

Penelitian ini menggunakan perspektif deskriptif kualitatif yang cenderung eklektik dan didasarkan oleh pendapat umum inkuiri naturalistik. Penelitian ini lebih menekankan deskripsi pengalaman, harapan, tujuan dan cita-cita. Pasien *Brachial Plexus Injury* diambil menggunakan probability *sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini populasi penelitian yang dipilih adalah anggota komunitas *Brachial Plexus Injury*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan probability *sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Metode ini untuk menggali tingkat keterlibatan anggota dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan. Susunan rencana kegiatan berupa 1) sosialisasi program dan *training need assessment*. 2) perencanaan program pelatihan. 3) melakukan pelatihan kewirausahaan. 4) Evaluasi pelatihan. Disini juga mengetahui kualitas hidup pasien. Metode pengumpulan data dengan cara memperoleh data metode angket berdasarkan pertimbangan dari subjek. Alat ukur yang digunakan 1) pemberdayaan kewirausahaan berupa niat, psikologi dan dukungan keluarga. 2) kualitas hidup. Sumber data ini adalah sumber data primer yang langsung dari responden kepada pengumpul data atau narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subjek penelitian

Karakteristik subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, sisi dominan, minat berwirausaha.

a. Distribusi frekuensi responden

Sebaran data pada subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dicermati pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)	
Laki-laki	19	76,0	
Perempuan	6	24,0	
Total	25	100	
Usia (tahun)	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
17-25	remaja akhir	5	20,0
26-35	dewasa awal	8	32,0
36-45	dewasa akhir	7	28,0
46-55	lansia awal	5	20,0
Total		25	100
Status Pernikahan	Frekuensi	Prosentase (%)	
Menikah	14	56,0	
Single	11	44,0	
Total	25	100	
Sisi Dominan	Frekuensi	Prosentase (%)	
Kiri	17	68,0	
Kanan	8	32,0	
Total	25	100	
Minat berwirausaha	Frekuensi	Prosentase (%)	
Berdagang	16	64,0	
Pendidikan	1	4,0	
Peternakan	3	12,0	
Seni	2	8,0	
Pertanian	3	12,0	

Total	25	100
-------	----	-----

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi subjek penelitian yang ada yaitu 19 subjek (76%). Hakim (2020) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya: balita (0-5 Setahun), kanak-kanak (5-11 tahun), remaja awal (12-16 tahun), remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun), dan manusia lanjut usia/manula (> 65 tahun). Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) mendominasi tingkat kelompok yang ada, yaitu sebesar 32,0% (8 subjek). Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa status pernikahan menikah mendominasi subjek penelitian yang ada yaitu 14 subjek (56%). Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa sisi dominan yang terkena sebelah kiri mendominasi subjek penelitian yang ada yaitu 17 subjek (68%). Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa minat berwirausaha subjek adalah berdagang yang didominasi subjek penelitian sebanyak 16 subjek (64%).

2. Analisis Deskriptif Data

a. Deskripsi Data Variabel X

1) Niat Berwirausaha (X1)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variable niat berwirausaha (X1) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 24 sedangkan skor maksimumnya adalah 40. Sebaran data niat berwirausaha subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dicermati pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Niat Berwirausaha (X1)

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		34,0800
Std. Error of Mean		1,03750
Median		34,0000
Mode		40,00
Std. Deviation		5,18748
Variance		26,910
Skewness		-,464
Std. Error of Skewness		,464
Range		16,00
Minimum		24,00
Maximum		40,00
Sum		852,00

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel niat berwirausaha (X1) diperoleh simpangan baku sebesar 5,187 dan nilai range sebesar 16 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel niat berwirausahaan. Kemudian diperoleh pula nilai rata-rata mean dari seluruh data sebesar 34,08. Nilai median

diperoleh sebesar 34 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh, kemudian nilai modusnya adalah 40 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dan seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah dari data diatas adalah 852. Adapun varians pada data diatas adalah 26,910 dengan nilai skewness sebesar -0,464.

Tabel 4.3 Kategori Niat Berwirausaha (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	19	76,0	86,4	86,4
	cukup	3	12,0	13,6	100,0
	Total	22	88,0	100,0	
Total		25	100,0		

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan kategorie niat berwirausaha pada tabel 4.3 didapatkan hasil kategori kurang 19 subjek (76%) dan kategori cukup 3 subjek (12%)

2) Dukungan keluarga (X2)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variable dukungan keluarga (X2) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 12 sedangkan skor maksimumnya adalah 60. Sebaran data dukungan keluarga subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dicermati pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Dukungan keluarga (X2)

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		45,6000
Std. Error of Mean		2,40555
Median		48,0000
Mode		36,00
Std. Deviation		12,02775
Variance		144,667
Skewness		-,873
Std. Error of Skewness		,464
Range		48,00
Minimum		12,00
Maximum		60,00
Sum		1140,00

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel Dukungan keluarga (X2) diperoleh simpangan baku sebesar 12,02775 dan nilai range sebesar 48 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Dukungan keluarga diperoleh pula nilai rata-rata mean dari seluruh data sebesar 45,6. Nilai median diperoleh sebesar 48 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh, kemudian nilai modusnya adalah 36 yang artinya angka tersebut merupakan nilai

yang sering muncul diantara skor dan seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah dari data diatas adalah 1140. Adapun varians pada data diatas adalah 144,667 dengan nilai skewness sebesar -0,873

Tabel 4.5 Kategori Dukungan keluarga (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	4,0	4,0	4,0
cukup	10	40,0	40,0	44,0
tinggi	14	56,0	56,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan kategorie dukungan keluarga pada tabel 4.5 didapatkan hasil kategori tinggi 14 subjek (56%), kategori cukup 10 subjek (40%) dan kategori kurang 1 subjek (4%)

3) Kepribadian Berwirausaha (X3)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variable kepribadian berwirausaha (X3) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 2 sedangkan skor maksimumnya adalah 3. Sebaran data kepribadian berwirausaha subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dicermati pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Kepribadian Berwirausaha (X3)

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		2,7200
Std. Error of Mean		,09165
Median		3,0000
Mode		3,00
Std. Deviation		,45826
Variance		,210
Skewness		-1,044
Std. Error of Skewness		,464
Range		1,00
Minimum		2,00
Maximum		3,00
Sum		68,00

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel kepribadian berwirausaha (X3) diperoleh simpangan baku sebesar 0,458 dan nilai range sebesar 1 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel kepribadian berwirausahaan. Kemudian diperoleh pula nilai rata-rata mean dari seluruh data sebesar 2,72. Nilai median diperoleh sebesar 3 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang

diperoleh, kemudian nilai modusnya adalah 3 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dan seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah dari data diatas adalah 68. Adapun varians pada data diatas adalah 0,21 dengan nilai skewness sebesar -1,044

Tabel 4.7 Kstegori Kepribadian Berwirausaha (X3)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	7	28,0	28,0	28,0
Valid tinggi	18	72,0	72,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan kartegori kepribadian berwirausaha pada tabel 4.7 didapatkan hasil kategori tinggi 18 subjek (72%), dan kategori cukup 7 subjek (28%)

b. Deskripsi Data Variabel (Y) kualitas hidup

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variable kualitas hidup (Y) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 1 sedangkan skor maksimumnya adalah 2. Sebaran data kualitas hidup subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dicermati pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Dwskripsi Data kualitas hidup (Y)

N	Valid	22
	Missing	3
Mean		1,1364
Std. Error of Mean		,07489
Median		1,0000
Mode		1,00
Std. Deviation		,35125
Variance		,123
Skewness		2,278
Std. Error of Skewness		,491
Range		1,00
Minimum		1,00
Maximum		2,00
Sum		25,00

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel kualitas hidup (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 0,351 dan nilai range sebesar 1 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel kualitas hidup. Kemudian diperoleh pula nilai rata-rata mean dari seluruh data sebesar 1,1364. Nilai median diperoleh sebesar 1 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh, kemudian nilai modusnya adalah 1 yang artinya angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dan seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah dari data diatas adalah 25. Adapun varians pada data diatas adalah 0,123 dengan nilai skewness sebesar 2,278

Tabel 4.9 Kategori Kualitas Hidup (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	19	76,0	86,4	86,4
	cukup	3	12,0	13,6	100,0
	Total	22	88,0	100,0	
Total		25	100,0		

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan kartegori kualitas hidup pada tabel 4.9 didapatkan hasil kategori kurang 19 subjek (76%), dan kategori cukup 3 subjek (12%)

3. Uji Persyaratan

a. Uji normalitas

Analisis normalitas yang digunakan uji saphiro wilk. Uji normalitas ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa data berada di seitar nilai rata-rata normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai signifikansi >0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

		Dukungan klg	kepribadian n	Niat	Kualitas hidup
N		25	25	25	25
Normal	Mean	45,6000	49,6800	34,0800	22,0700
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	12,02775	8,41982	5,18748	3,89546
Most	Absolute	,171	,136	,153	,088
Extreme	Positive	,116	,110	,127	,088
Differences	Negative	-,171	-,136	-,153	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,854	,680	,766	,441
Asymp. Sig. (2-tailed)		,459	,744	,600	,990

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

b. Uji homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengambilan keputusan uji homogenitas pada penelitian ini ialah jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 4.11 Uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Niat berwirausaha	.882	1	20	.058
Dukungan keluarga	14,006	1	20	,066
Kepribadian	36,655	1	20	,088

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil di atas, pada variabel dukungan keluarga didapatkan nilai sig.sebesar 0,066 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,066 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Dukungan keluarga (X1) dengan data variabel kualitas hidup (Y) bersifat homogen. Sedangkan pada variabel kepribadian wirausaha didapatkan nilai sig. Sebesar 0,088 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,088 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kepribadian wirausaha (X2) dengan data variabel kualitas hidup (Y) bersifat homogen. Sedangkan pada variabel niat wirausaha didapatkan nilai sig. Sebesar 0,058 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,058 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel niat wirausaha (X2) dengan data variabel kualitas hidup (Y) bersifat homogen.

c. Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel Independen. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila sig lebih besar atau sama dengan 0,05.

Tabel 4.12 Uji linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Niat berwirausaha	Between Groups	2,591	1	2,591	.	.066
	Within Groups	,000	20	,000		
	Total	2,591	21			
Dukungan keluarga	Between Groups	1,033	1	1,033	3,219	,088
	Within Groups	6,421	20	,321		
	Total	7,455	21			
Kepribadian	Between Groups	,352	1	,352	1,591	,222
	Within Groups	4,421	20	,221		
	Total	4,773	21			

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan dari tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,088 Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,088 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Dukungan Keluarga (X1) dengan kualitas hidup (Y) adalah linear. Sedangkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,066 Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,066 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel niat berwirausaha (X2) dengan kualitas hidup (Y) adalah linear. Dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,222 Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,222 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kepribadian (X3) dengan kualitas hidup (Y) adalah linear

d. Uji Korelasi

Tabel 4.13 Uji Korelasi linier berganda

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,709 ^a	17,045	3	21	,000

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada variabel Dukungan keluarga (X1), Kepribadian Wirausaha (X2), Niat berwirausaha memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut bisa dilihat dari R Square 0,709 berkorelasi kuat (sesuai kaidah 0,61 s/d 0,80 masuk dalam kategori korelasi kuat)

e. Uji regresi linier berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendampingan berwirausaha terhadap kualitas hidup pasien Brachial Pleksus Injury.

Tabel 4.14 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,075	3,183	,338	,739
1	dukungankl	,120	,043	,371	2,790
	g	,186	,112	,402	1,663
	kepribadian	,184	,170	,245	1,080
	nilainiat				,292

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan, yaitu:

$$Y = 10,033 + 0,556 X1 + 0,317 X2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 1,075 bertanda positif memberikan arti bahwa apabila Dukungan keluarga (X1) dan Kepribadian wirausaha (X2) dan niat berwirausaha diasumsikan = 0 maka kualitas hidup pasien brachial pleksus injury secara konstan sebesar 1,075
- b) Koefisien regresi variabel Dukungan keluarga (X1) sebesar 0,371 bertanda positif dapat diartikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan dukungan

keluarga maka akan terjadi penambahan kualitas hidup pasien brachial pleksus injury sebesar 0,371.

- c) Koefisien regresi variabel kepribadin berwirausaha (X2) sebesar 0,402 bertanda positif dapat diartikan bahwa kepribadin berwirausaha berpengaruh positif terhadap kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan kepribadin berwirausaha maka akan terjadi penambahan kualitas hidup pasien brachial pleksus injury sebesar 0,402
- d) Koefisien regresi variabel Niat Wirausaha (X3) sebesar 0,245 bertanda positif dapat diartikan bahwa niat wirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan dengan setiap adanya penambahan niat wirausaha maka akan terjadi penambahan kualitas hidup pasien brachial pleksus injury sebesar sebesar 0,245.
- e) *e* merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Hasil berwirausaha namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.
- f. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji F untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258,165	3	86,055	17,045	,000 ^b
	Residual	106,025	21	5,049		
	Total	364,190	24			

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 diatas pengaruh pendampingan kewirausahaan meliputi dukungan keluarga, niat berwirausaha, kepribadian kewirausahaan terhadap kualitas hidup diperoleh hasil F hitung sebesar 17.045 dengan signifikansi sebesar 0.000. diketahui nilai G tabel sebesar 3.08 karena nilai F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan kewirausahaan terhadap kualitas hidup pasien kondisi Brachial pleksus Injury

Tabel 4.16 Uji koefisien Determinasi (R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,709	,667	2,24695

Sumber data: Olah data penelitian (2023)

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,709 artinya 70,9% kualitas hidup pasien brachial pleksus injury ditentukan oleh Dukungan keluarga (X1), Niat berwirausaha (X2), Kepribadian kewirausahaan (X3) sedangkan sisnya 20,1% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh pendampingan kewirausahaan meliputi dukungan keluarga, niat berbisnis, kepribadian kewirausahaan terhadap kualitas hidup diperoleh hasil F hitung sebesar 17.045 dengan signifikansi sebesar 0.000. diketahui nilai G tabel sebesar 3.08 karena nilai F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan kewirausahaan terhadap kualitas hidup pasien kondisi Brachial plexus Injury.

Terdapat korelasi antar variabel Dukungan keluarga (X1), Kepribadian Wirausaha (X2), Niat berbisnis didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut bisa dilihat dari R Square 0,709 berkorelasi kuat (sesuai kaidah jika nilai 0,61 s/d 0,80 masuk dalam kategori korelasi kuat).

DAFTAR PUSTAKA

- Adepeju, E. M., & Aina, J. O. (2021). Assessment Of Psychological Well-being, Social Support And Coping Strategies Of Patients With Amputation Attending Clinic At National Orthopaedic Hospital, Igbobi, Lagos, Nigeria Assessment. 4(3), 15-34
- Alfabeta. Sutton, J., & Austin, Z. (2015). *Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management*. 68(3), 226-231.
- Alfikalia. (2020). Perspektif dalam Kesejahteraan Psikologis Manusia: Suatu Pengantar. Working Paper. 5-15.
- Amalia, R. (2021). Hubungan psychological well-being dan self-efficacy dengan quarter life crisis pada dewasa awal (doctoral dissertation, universitas 17 agustus 1945 surabaya).
- Anggraini, R. D. (2018). Skripsi Hubungan Status Bekerja dengan Kualitas Hidup Lansia sebagai Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sembayat Gresik. (Disertasi Doctoral, Universitas Airlangga). http://repository.unair.ac.id/84879/4/full_text.pdf
- Ashish Mathur and Meeta Nihalani, (2011), Social Entrepreneurs and the Vision to Build the Society with Ethical Sustainability, *Information Management and Business Review* Vol. 2, No. 4, pp. 154-161, Apr 2011
- Augusto da conceição soares (2000), pengaruh kualitas kewirausahaan anggota dan kualitas pelayanan koperasi kepada anggota terhadap kinerja usaha anggota UKM (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Fini Soru Motu Di TimorLeste), scientific journal "matadalan" IOB
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127-134.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Brouneus, K. (2011). In-depth interviewing: The process, skill and ethics of interviews in peace research. *Understanding Peace Research: Methods and Challenges*, 130-150.
- Burns, R. A., & Machin, M. A. (2009). Investigating the structural validity of Ryff's psychological well-being scales across two samples. *Social indicators research*, 93(2), 359-375.
- Chang, E. C. (1998). Does dispositional optimism moderate the relation between perceived stress and psychological well-being?: A preliminary investigation. *Personality and individual differences*, 25(2), 233-240.
- Choi, P. D., Novak, C. B., Mackinnon, S. E., & Kline, D. G. (1997). Quality of life and functional outcome following Brachial Plexus Injury. *The Journal of hand surgery*, 22(4), 605-612.
- Creswell, J.W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darryl Setiawan & Joudy Gessal. (2021). Rehabilitasi medik pada pasien dewasa dengan cedera pleksus brakialis. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi*, 3(1). 1- 3.
- David E. Rye (1996). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang : In-Trans Publishing

- Dewi, K. S. (2012). *Buku ajar kesehatan mental*. In UPT UNDIP Press Semarang. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan_Mental.pdf
- Dolan, R. T., Butler, J. S., Murphy, S. M., Hynes, D., & Cronin, K. J. (2012). Health-related quality of life and functional outcomes following nerve transfers for traumatic upper brachial plexus injuries. *Journal of Hand Surgery (European Volume)*, 37(7), 642-651.
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas hidup kesehatan: konsep, model, dan penggunaan.. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97-108. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>
- Erickson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). New York: Norton Press.
- Franzblau, L., & Chung, K. C. (2015). Psychosocial outcomes and coping after complete avulsion traumatic Brachial Plexus Injury . *Disability and Rehabilitation*, 37(2), 135-143.
- Greve, (2011) Arentdan Janet W. Salaff, *Social Networks and Entrepreneurship*, Entrepreneurship, Theory & Practice, 28(1): 1-22.
- Gustafsson, M., Amilon, A., & Ahlström, G. (2003). Trauma-related distress and mood disorders in the early stage of an acute traumatic hand injury. *Journal of Hand Surgery*, 28(4), 332-338.
- Hefferon, K., & Boniwell, I. (2011). *Positive psychology: Theory, research and applications*. McGraw-Hill Education (UK).
- Heintzelman, S. J. (2018). Eudaimonia in the Contemporary Science of Subjective Well-Being: Psychological Well-Being, Self- Determination, and Meaning in Life. *Handbook of Well-Being*, 1-14.
- Hsu, H. Y., Hsu, T. L., Lee, K., & Wolff, L. (2017). Evaluating the construct validity of Ryff's scales of psychological well-being using exploratory structural equation modeling. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 35(6), 633-638.
- Huebner, E. S. (2018). Quality of life and personality development: A reply to Land and Michalos. *Social Indicators Research*, 135(3), 1021-1025.
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Ibrahim, M. (2012). Analisis Tematik: Tinjauan Kritisnya. *Jurnal Ilmu Sosial Timur Barat*, 1, 39-47.
- Irwanto dkk, (1995). *Pekerja Anak di Tiga Kota Besar : Jakarta, Surabaya, Medan, Jakarta, Unika Atma Jaya dan UNICEF*
- John, C., & Cheryl, P. (2016). *Qualitative inquiry and research design* (P. John W, Creswell & Cheryl N (ed.); fourth edi). SAGE.
- Kovacs, L., Grob, M., Zimmermann, A., Eder, M., Herschbach, P., Henrich, G., Zimmer, R., Biemer, E., & Papadopoulos, N. A. (2011). Quality of life after severe hand injury. *Journal of Plastic, Reconstructive and Aesthetic Surgery*, 64(11), 1495-1502. <https://doi.org/10.1016/j.bjps.2011.05.022>
- Landers, Z. A., Jethanandani, R., Lee, S. K., Mancuso, C. A., Seehaus, M., & Wolfe, S. W. (2018). The Psychological Impact of Adult Traumatic Brachial Plexus Injury . *Journal of Hand Surgery*, 43(10), 950.e1-950.e6.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer publishing company.
- Mancuso, C. A., Lee, S. K., Dy, C. J., Landers, Z. A., Model, Z., & Wolfe, S. W. (2015). Expectations and limitations due to Brachial Plexus Injury : a qualitative study. *Hand*, 10(4), 741-749. <https://doi.org/10.1007/s11552-015-9761-z>
- Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Wellbeing) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 178.
- Martin, E., Senders, J. T., DiRisio, A. C., Smith, T. R., & Broekman, M. L. (2018). Timing of surgery in traumatic Brachial Plexus Injury : a systematic review. *Journal of neurosurgery*, 130(4), 1333-1345.
- Mawarpury, M. (2013). Coping sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis: Studi Meta Analisis. *Psycho Idea*, 11(1), 38-47.

- McDonald, J., & Pettigrew, J. (2014). Traumatic Brachial Plexus Injury : The lived experience. *British Journal of Occupational Therapy*, 77(3), 147-154. <https://doi.org/10.4276/030802214X13941036266586>
- Miller, D. and Friesen, P. H, (1983), *Strategy-making and Environment: the third link*, Strategi Management Journal, Vol.4.
- Peter Drucker, (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: William Heinemann Ltd. hlm. 67
- Polit, Denise F. (2003). *Nursing Research, Principles and Methods*. New Jersey: Lrancott Williams and Wilxins
- Rasuli, L., Savi, A., Zivkovi, B., Vitosevic, F., Micovic, M., Bascaarevic, V., Puzovi, V., Novakovic, N., Lepic, M., Ć, M. S., & Mandi, S. (2017). Outcome after Brachial Plexus Injury surgery and impact on quality of life. *Acta Neurochirurgica*, 159(7), 1257-1264.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological well-being in adult life. *Current directions in psychological science*, 4(4), 99-104.
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychotherapy and psychosomatics*, 65(1), 14-23.
- Sachar, R., Landau, A. J., Ray, W. Z., Brogan, D. M., & Dy, C. J. (2020). Social Support and Coping Strategies in Patients with Traumatic Brachial Plexus Injury . *HSS Journal*, 16(2), 468-474
- Sanituti dan bagong suyanto (1999) *anak jalan dijava timur (masalah dan upaya pencegahan)* Surabaya, Airlangga university Press
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). *The promise of entrepreneurship as a field of Research* Academy of Management Review, 25(1):217-226
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). 75 -115.
- Siswoyo, H. Bambang Banu, (2009) *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14 No 2, Juli.
- Springer, K. W., & Hauser, R. M. (2006). An assessment of the construct validity of Ryff's scales of psychological well-being: Method, mode, and measurement effects. *Social science research*, 35(4), 1080-1102.
- Stoner, J.A.F. et al. (1996). *Manajemen*. Prenhalindo, Jakarta
- Subarti dik, (2007), *Proceding lokakarya Persiapan Survei Anak Rawan : Studi Rintisan Di Kotamadya Bandung, Jakarta, kerja sama BPS dan UNICEF*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Taylor & Veale. (2009), *Social Entrepreneurship: Perspectives on an Academic Discipline. Theory in Action*, Vol. 2, No. 2, April 2009. Hal. 34
- Thahir, A. (2018). Psikologi Perkembangan. Rineka Cipta.
- Theofilou, P. (2013). Quality of life: Definition and measurement. *Europe's Journal of Psychology*, 9(1), 150-162.
- Tonon, G. (2013). M. Joseph Sirgy: A review of The Psychology of Quality of Life: Hedonic Well-Being, Life Satisfaction, and Eudaimonia. *Applied Research in Quality of Life*, 8(2), 263-264
- Verma, C. V., Yardi, S., Puri, V., & Vora, T. (2019). Patients' perception of quality of life after traumatic Brachial Plexus Injury - a qualitative study. *Hand Therapy*, 24(2), 55-61. <https://doi.org/10.1177/1758998319832326>
- Vollstedt, M., & Rezat, S. (2019). Compendium for Early Career Researchers in Mathematics Education. In *Pleasures, Power, and Pitfalls of Writing up Mathematics Education Research*.
- Wellington, B. (2010). Quality of life issues for patients following traumatic Brachial Plexus Injury - Part 2 research project. *International Journal of Orthopaedic and Trauma Nursing*, 14(1), 5-11. <https://doi.org/10.1016/j.joon.2009.07.046>

- Wellington, B. (2016). Quality of life following traumatic Brachial Plexus Injury : A questionnaire study. *International Journal of Orthopaedic and Trauma Nursing*, 22, 29–35. <https://doi.org/10.1016/j.ijotn.2015.11.001>
- Williams, M., & Moser, T. (2019). The Art of Coding and Thematic Exploration in Qualitative Research. *International Management Review*, 15(1), 45–55.
- Wilson, T. J., Chang, K. W. C., & Yang, L. J. S. (2016). Depression and anxiety in traumatic Brachial Plexus Injury patients are associated with reduced motor outcome after surgical intervention for restoration of elbow flexion. *Neurosurgery*, 78(6), 844–849.
- Wiseman, T., Foster, K., & Curtis, K. (2013). Mental health following traumatic physical injury: An integrative literature review. *Injury*, 44(11), 1383–1390
- Yohnson, (2011), *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 5 (2), September, 97-111.